

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, reputasi auditor, audit *tenure* dan *fee* audit. Dalam objek penelitian tersebut yang menjadi variabel independennya adalah ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, reputasi auditor, dan audit *tenure* sedangkan variabel dependennya yakni *fee* audit. Objek yang akan diteliti adalah Badan Usaha Milik Negara di Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan kerangka pikir serta hipotesis. Maka jenis metode penelitian yang dipilih adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah Asosiatif Kausal. Penelitian kuantitatif ini dipilih karena menggunakan statistik dalam menganalisis data penelitian serta menggunakan pengukuran variabel dengan angka dalam pengujian yang dilakukan. Selain itu penelitian kuantitatif dianggap lebih sistematis, terencana, terstruktur, jelas dari awal hingga akhir penelitian dan tidak dipengaruhi oleh keadaan yang ada pada lapangan (Hardani et al., 2020).

Desain penelitian Asosiatif Kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (Umar, 2010:214). Penelitian ini menjelaskan hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam kata lain desain penelitian ini bertujuan menganalisis, mendeskripsikan, dan mendapatkan bukti yang empiris atas pola hubungan antar dua variabel atau lebih baik yang bersifat korelasional (*corelation*), kausalitas (*causality*) maupun yang bersifat komparatif (*comparative*) (Wahyudin, 2015:110). Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara ukuran

perusahaan, kompleksitas perusahaan, reputasi auditor, dan audit *Tenure* terhadap *Fee* audit pada Badan Usaha Milik Negara di Indonesia.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi

3.2.2.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai/sifat dari objek, individu atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu antara satu dan yang lainnya, yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasi yang terkait dengannya serta ditarik kesimpulannya (Sinambela & Sinambela, 2021) Sementara menurut Silaen (2018, p. 69) menjelaskan bahwa variabel adalah suatu konsep yang memiliki bermacam-macam nilai yaitu suatu sifat, karakteristik, dan fenomena yang menunjukkan sesuatu untuk dapat diamati yang nilainya bervariasi. Adapun penjabaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu:

3.2.2.1.1 Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, anteseden. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas, yaitu variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sinambela & Sinambela, 2021). Variabel ini dinotasikan sebagai Variabel X. Dalam penelitian ini variabel independent yang digunakan adalah ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, reputasi auditor, dan audit *Tenure*.

3.2.2.1.2 Variabel Dependen

Variabel dependen/terikat atau biasa juga disebut variabel output, kriteria, konsekuen, adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Siyoto & Sodik, 2015). Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Fee* audit yang dinotasikan sebagai variabel Y.

3.2.2.2 Operasional Variabel

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala Data
Ukuran Perusahaan (X1)	Ukuran perusahaan diartikan sebagai pengelompokan suatu	Ukuran Perusahaan dapat diukur dengan jumlah	Rasio

Variabel	Konsep	Indikator	Skala Data
	perusahaan diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala pada perusahaan merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan pada jumlah aset perusahaan yang dimiliki (Suwito dan Herawaty, 2005).	asset perusahaan yang dimiliki. Pada penelitian ini menggunakan Logaritma Natural dari Total Aset yang dimiliki perusahaan, Ukuran Perusahaan = \ln Total Aset	
Kompleksitas Perusahaan (X2)	Kompleksitas Perusahaan didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan atau kerumitan suatu perusahaan. Tingkat kesulitan (task difficulty) dan variabilitas tugas (task variability) perusahaan yang semakin tinggi menjadikan pekerjaan audit semakin kompleks (Jemada & Yaniartha, 2013). Beberapa proksi yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur kompleksitas perusahaan adalah apakah perusahaan tersebut proporsi aset asing, jumlah segmen bisnis perusahaan, jumlah anak perusahaan, dan jumlah cabang yang dimiliki perusahaan (Naser & Hassan, 2016).	Indikator kompleksitas perusahaan pada penelitian ini adalah jumlah atau total entitas anak atau anak perusahaan pada BUMN tersebut.	Rasio
Reputasi Auditor (X3)	Mahantara (2013) menyatakan Reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Investor	Kategori (2) diberikan untuk KAP <i>Big Four</i> dan; Kategori (1)	Nominal

Variabel	Konsep	Indikator	Skala Data
	akan lebih cenderung percaya pada data akuntansi yang dihasilkan oleh auditor yang bereputasi.	diberikan untuk KAP <i>Big Ten</i> selain <i>Big Four</i> Kategori (0) diberikan untuk KAP selain <i>Big Ten</i>	
<i>Audit Tenure</i> (X4)	<i>Audit Tenure</i> merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara akuntan publik (AP) atau auditor dengan <i>auditee</i> atau sebuah perusahaan (Werastuti, 2013).	<i>Audit Tenure</i> dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Werastuti (2013) yaitu dengan menghitung berapa lamanya hubungan akuntan public atau auditor dari dengan perusahaan	Rasio
<i>Fee Audit</i> (Y)	<i>Fee Audit</i> dapat didefinisikan sebagai jumlah biaya (upah) yang dibebankan oleh auditor untuk proses audit kepada perusahaan (<i>auditee</i>). <i>Fee</i> audit biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit, (Gammal, 2012)	<i>Fee Audit</i> diukur dengan menggunakan logaritma natural dari audit <i>Fee</i> . Logaritma natural digunakan untuk memperkecil perbedaan angka yang terlalu jauh dari data yang didapatkan. ($Fee = \ln Fee$)	Rasio

Sumber : Data diolah oleh penulis (2023).

3.2.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti, dan pada populasi itulah nantinya hasil penelitian diberlakukan. Populasi bisa terdiri dari orang, badan, lembaga, institusi, wilayah, kelompok dan sebagainya yang akan dijadikan sumber informasi dalam penelitian yang dilakukan (Abdullah, 2015).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Badan Usaha Milik Negara di Indonesia pada tahun 2023 yang berjumlah 48 perusahaan, terdiri dari perseroan dan perum dengan 12 klaster usaha industry dan jasa diantaranya adalah Jasa Pariwisata, Telekomunikasi dan Media, Energi minyak dan gas, Kesehatan, Manufaktur, Pangan dan pupuk, perkebunan, mineral, asuransi, keuangan, infrastruktur, dan jasa logistik. Pada penelitian ini, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan teknik yang digunakan dengan menetapkan beberapa kriteria yang sesuai dengan objek penelitian. Kriteria sampel yang akan dilakukan penelitian adalah sebagai berikut:

- A. Badan Usaha Milik Negara di Indonesia pada tahun 2023
- B. BUMN telah menerbitkan laporan keuangannya mulai dari tahun 2018 hingga tahun 2021.
- C. Perusahaan mencantumkan audit *Fee* secara jelas dan lengkap menggunakan mata uang Rupiah.

Tabel 3.2. Tabel Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Badan Usaha Milik Negara di Indonesia pada tahun 2023	48
2.	BUMN yang telah menerbitkan laporan keuangannya mulai dari tahun 2018 hingga tahun 2021.	(9)
3.	Perusahaan mencantumkan audit <i>Fee</i> pada Laporan keuangan secara jelas dan lengkap menggunakan mata uang Rupiah.	(3)
Jumlah Sample yang memenuhi kriteria		36
Tahun Pengamatan		4 Tahun (2018-2021)
Jumlah Sampel Penelitian		144

Sumber : Data diolah oleh penulis (2023).

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang diambil berdasarkan cross section data ditunjukkan oleh data yang terdiri lebih dari satu entitas (individu). Berdasarkan sumbernya, jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak lain, data sekunder disajikan antara lain dalam bentuk tabel atau diagram (Abdullah, 2015).

Sedangkan sumber data yang digunakan pada penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan juga diperoleh dari website masing-masing perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga mengumpulkan informasi mengenai hal-hal yang dibahas dalam penelitian melalui sumber-sumber atau referensi dari pihak lain, seperti buku, jurnal, artikel, dan studi kepustakaan lainnya..

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 26.0. Berikut beberapa Langkah dalam menganalisis, yaitu:

3.2.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang memberikan suatu deskripsi dari suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Perdana, 2016). Pada penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian yaitu: Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan, Reputasi Auditor dan Audit *Tenure* dan *Fee Audit*.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Gozali (2016) Uji asumsi klasik melalui uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik sebagai berikut:

3.2.5.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas berguna dalam mengetahui data yang akan dianalisis akankah memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Adapun dasar pengambilan keputusan secara grafis adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Selain itu pengujian normalitas data menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov dalam program aplikasi SPSS dengan taraf probabilitas (sig) 0,05. Kriteria pengujian uji Kolmogorov-Smirnov adalah nilai probabilitas (sig) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal, sedangkan nilai probabilitas (sig) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

3.2.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas dapat dikatakan bahwa antara variabel independen yang terdapat dalam model mempunyai suatu hubungan yang mendekati kata sempurna (Koefisien tinggi atau $= 1$). Terdapat adanya multikolinearitas tentu mengakibatkan ketidakpastian estimasi, sehingga mengarah pada kesimpulan yang menerima hipotesis nol. Menurut Ghozali (2011) pada saat ingin menguji ada tidaknya gejala multikolinearitas digunakan *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai VIF di bawah 10 dan *Tolerance Value* di atas 0,10 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas.

3.2.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dalam mengetahui apakah model regresi yang dipakai dalam penelitian terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke yang lainnya (Ghozali, 2011). Penemuan atau deteksi adanya heteroskedastisitas dengan melihat apakah ada tidaknya suatu pola pada grafik; yang mana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual dari (Y prediksi-Y sebelumnya) yang telah di studentized. Dasar pengambilan keputusannya antara lain :

- a. Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada lalu membentuk suatu pola tertentu yang tersusun atau teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

3.2.5.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan kondisi residual pada periode observasi atau pengamatan berkorelasi dengan residual lain. Autokorelasi mengakibatkan parameter yang dipertimbangkan menjadi bias dan variasinya tidak minimal dan juga tidak efisiennya parameter atau estimasi. Untuk menentukan autokorelasi dapat diambil tolak ukur yaitu Ukuran statistik Durbin-Watson bergantung pada jumlah prediktor dalam model dan jumlah pengamatan. Untuk akurasi, maka peneliti harus mencari nilai yang dapat diterima secara tepat dalam makalah asli Durbin dan Watson (1951) sebagai aturan praktis yang sangat konservatif, nilai kurang dari 1 atau lebih besar dari 3 pasti terjadi autokorelasi; artinya nilai Durbin Watson harus berada diantara 1-3 agar tidak terjadi autokorelasi (Field, 2009)

3.2.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Gozali (2016) Uji asumsi klasik melalui uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik sebagai berikut:

Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga yang akan kita ketahui adalah seberapa besar pengaruh variabel independen X_1 dan X_2 terhadap variabel dependennya Y (Sinambela, 2021). Adapun rumus yang digunakan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan (*Fee Audit = Ln Fee Audit*).

a = Besaran Y apabila $X = 0$ (Nilai konstanta).

Lita Natalia, 2023

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, REPUTASI AUDITOR, DAN AUDIT TENURE TERHADAP FEE AUDIT (Studi Kasus pada BUMN di Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien Regresi dan arahnya, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel Independen. Bila $b (+)$ maka terjadi kenaikan atau arah positif, sedangkan bila $b (-)$ maka terjadi penurunan atau arah negatif.

X1 = Ukuran Perusahaan (Ln Aset)

X2 = Kompleksitas Perusahaan

X3 = Reputasi Auditor

X4 = Audit *Tenure*

e = Error term/sisa.

3.2.5.4 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu asumsi atau anggapan yang bisa saja benar atau bisa saja salah terkait suatu hal dan dibuat untuk menjelaskan sesuatu hal tersebut, sehingga memerlukan pengecekan lebih lanjut. Hipotesis penelitian yang sudah teruji bisa dipakai dalam memutuskan atau menetapkan sesuatu dalam rangka penyusunan perencanaan atau kepentingan lainnya (Abdullah, 2015). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji T, Uji F dan Koefisien Determinan.

3.2.5.4.1 Uji T (Uji Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Signifikan atau tidaknya pengaruh yang terjadi antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dapat dilihat dari t hitung dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila t hitung sama dengan atau lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5%, maka pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat adalah signifikan. Berikut ini merupakan rumusan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan melalui uji statistik t secara parsial:

1. Hipotesis 1

H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila jika t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikansi sebesar $<$ 0,05 maka memiliki arti bahwa dalam penelitian ini secara parsial variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat.

2. Hipotesis 2

Ho diterima dan H2 diterima apabila jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi sebesar $> 0,05$ maka memiliki arti bahwa secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh positif terhadap variabel terikat.

Dengan menggunakan titik kritis t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% yang membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka didapatkan kaidah keputusan yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka Ho ditolak, sehingga Ha diterima yang artinya Variabel X mempengaruhi Variabel Y.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka Ho diterima, sehingga Ha ditolak yang artinya Variabel X tidak mempengaruhi Variabel Y.

3.2.5.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Rumus:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - M - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga F garis regresi

N = Cacah Kasus

m = Cacah Prediktor

R = Koefisien korelasi dan predictor

Signifikan atau tidaknya pengaruh yang terjadi antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dapat dilihat dari F hitung dibandingkan dengan F tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila F hitung sama dengan atau lebih besar dari F tabel pada taraf signifikansi 5%, maka pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat adalah signifikan. Berikut ini merupakan kriteria keputusan hipotesis dalam penelitian ini:

- Jika nilai sig < 0,05 atau 5%, maka H0 ditolak dan H1 diterima.
- Jika nilai sig > 0,05 atau 5%, maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Dengan asumsi bahwa jika hasil H0 ditolak maka terdapat pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika H0 diterima maka menunjukkan tidak adanya pengaruh dari variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berikutini merupakan rumusan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan melalui uji statistik f secara simultan:

1. Hipotesis 1

Ho1 : $\beta_1 \leq 0$, artinya Tidak terdapat pengaruh positif Ukuran Perusahaan terhadap *Fee Audit* pada perusahaan BUMN di Indonesia

Ha1 : $\beta_1 > 0$, artinya terdapat pengaruh positif Ukuran Perusahaan terhadap *Fee Audit* pada perusahaan BUMN di Indonesia

2. Hipotesis 2

Ho2 : $\beta_2 \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif Kompleksitas Perusahaan terhadap *Fee Audit* pada perusahaan BUMN di Indonesia.

Ha2 : $\beta_2 > 0$, artinya terdapat pengaruh positif Kompleksitas Perusahaan terhadap *Fee Audit* pada perusahaan BUMN di Indonesia.

3. Hipotesis 3

Ho3 : $\beta_3 \leq 0$, artinya terdapat pengaruh positif Reputasi Auditor terhadap *Fee Audit* pada perusahaan-perusahaan BUMN di Indonesia.

Ha3 : $\beta_3 > 0$, artinya terdapat pengaruh positif Reputasi Auditor terhadap *Fee Audit* pada perusahaan-perusahaan BUMN di Indonesia.

4. Hipotesis 4

Ho4 : $\beta_3 \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh negatif Audit *Tenure* terhadap *Fee* Audit pada perusahaan BUMN di Indonesia

Ha3 : $\beta_3 > 0$, artinya terdapat pengaruh negatif Audit *Tenure* terhadap *Fee* Audit pada perusahaan BUMN di Indonesia.

3.2.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2018: 97) koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi menghasilkan nilai yang berada diantara nol dan satu. Hasil koefisien determinasi yang kecil mengindikasikan kemampuan variabel bebas yang ada dalam penelitian dapat menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya jika hasil koefisien determinasi yang mendekati satu maka akan memberikan variabel bebas yang mampu menjelaskan variabel terikat secara lebih luas dan dapat memprediksi variabel terikat (Ghozali, 2018: 97). Berikut ini cara mengukur koefisien determinasi:

$$KD = (r^2 \times 100\%)$$

Keterangan:

KD : Hasil koefisien determinan

r² : Kuadrat koefisien regresi

Adapun kriteria dari koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- Jika nilai koefisien Determinasi mendekati nilai 0, maka variabel independent memiliki pengaruh yang rendah terhadap variabel dependen.
- Jika nilai Koefisien Determinasi mendekati nilai 1, maka variabel independent memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen.